

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran bagaimana penerapan terapi kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan diagnosa medis demam thypoid di Rumah Sakit Umum Aliyah 1.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah usia sekolah (6-14 tahun) yang mengalami gangguan Kesehatan dengan diagnosa medis demam thypoid dalam penurunan suhu tubuh.

##### 1. Kriteria inklusi:

Kriteria inkulis adalah kriteria yang subyek penelitiannya mewakili seluruh subyek penelitian yang memenuhi syarat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan demam thypoid yang memiliki masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermia) di Rumah Sakit Umum Aliyah 1
- b. Pasien dalam kesadaran baik (compos mentis)
- c. pasien yang belum diberikan antipiretik
- d. Tanda-tanda vital dalam batas normal sampai tidak normal
- e. Pasien dengan peningkatan suhu tubuh
- f. Orang tua pasien bersedia untuk menjadi responden

2.

Kriteria eksklusi:

- a. Pasien yang tidak di diagnosa demam thypoid
- b. Pasien yang tidak mengalami peningkatan suhu tubuh
- c. Pasien yang telah diberikan antipiretik
- d. Bukan pasien anak
- e. Orang tua pasien dan pasien yang tidak menyetujui untuk menjadi responden

### **C. Fokus Studi Kasus**

1. Penderita demam thypoid
2. Penerapan terapi kompres hangat pada pasien anak dengan diagnosa medis demam thypoid

### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

1. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak yang dimaksud dalam studi kasus ini adalah anak usia sekolah (6-14 tahun).
2. Demam thypoid (*enteric fever*) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran. Peneliti mendapatkan hasil uji widal dari An. F yaitu titer widal typhi O 1/320.
3. Hipertermia merupakan keadaan meningkatnya suhu tubuh anak diatas rentang normal tubuh yaitu suhu tubuh diatas nilai normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ) sedangkan untuk gejala serta tanda minor yaitu kulit merah, takipnea, takikardia, dan kulit terasa hangat. Hipertermia adalah peningkatan

suhu tubuh anak dengan sehubungan dengan ketidakmampuan tubuh anak untuk meningkatkan pengeluaran panas atau menurunkan produksi panas (Izzaty, 2018).

4. Kompres Hangat merupakan Tindakan yang menggunakan kantong air hangat/buli-buli panas (WWZ) yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Buli-buli panas yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Kompres hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak demam thypoid dengan cara pemberian kompres hangat pada pembuluh darah yang besar sehingga dapat memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sum-sum tulang belakang, pemberian kompres hangat pada daerah axila mempunyai pengaruh yang baik untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam karena didaerah axila memiliki pembuluh darah yang besar, kompres hangat ini menggunakan suhu 40°C dilakukan selama 20 menit.

#### **E. Tempat dan Waktu**

1. Tempat

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Ruang Asoka 8 Rumah Sakit Umum Aliyah 1 Kota Kendari

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Juni 2023 sampai 9 Juni 2023

## F. Motode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian leh perorangan maupun organisasi. Data primer diperoleh dari

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada klien/pasien dan keluarga pasien untuk mendapatkan informasi dengan cara dicatat. Wawancara dalam studi kasus ini dilakukan terhadap kedua orang tua pasien dan keluarga pasien. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara bersifat subyektif diantaranya keluhan demam, sakit kepala, batuk dan nafsu makan berkurang
- b. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu peneliti mengobservasi suhu tubuh, tanda-tanda vital, dan peningkatan suhu tubuh.
- c. Pemeriksaan fisik atau pengkajian fisik adalah proses berkelanjutan yang dimulai selama wawancara, terutama dengan melihat (inspeksi) atau observasi. Pemeriksaan fisik yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu dengan cara, inspeksi, perkusi, palpasi, dan auskultasi

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder meliputi:

### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada obyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi yang dilakukan dalam studi kasus ini didapatkan melalui rekam medik.

### b. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan memanfaatkan teori-teori yang sudah ada di buku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan penelitian

## **G. Penyajian Data**

Penelitian ini dijabarkan dalam bentuk narasi dan table untuk mengetahui hasil penelitian

## **H. Etika Studi Kasus**

Pada penelitian yang mengguakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan kode etik. Tujuan penelitian ini harus etis sehingga dapat diartikan bahwa responden harus dilindungi. Dalam melakukan penelitian ini penulis harus menekankan pada prinsip etik yang meliputi:

### 1. Prinsip manfaat (Nursalam, 2011)

#### a. Bebas dari penderita

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderita pada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus

b. Bebas eksploitasi

Subyek harus diyakinkan bahwa dalam partisipasinya dalam partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan pada penulis tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang merugikan subyek dalam bentuk apapun

c. Risiko (*benefits ratio*)

Penelitian harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan

2. Prinsip-prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

(Nursalam, 2011)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan dengan manusiawi, subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak tanpa adanya sanksi apa pun atau berakibat pada penyembuhannya jika mereka seorang pasien.

b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus dapat memberikan penjelasan secara rinci serta dapat bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

c. Persetujuan Tindakan (*Informed consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya.

3. Prinsip keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Masalah etika keperawatan (*anonymity*) adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alatukur dan hanya memberikan atau menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2018). Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama lengkap tetapi responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

Masalah etika keperawatan kerahasiaan (*confidentiality*) adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil

penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti (Hidayat, 2018). Peneliti menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti.